

Analisis psychological distress mahasiswa keperawatan pada era pandemi Covid-19

By Ferdy Lainsamputty

Analisis psychological distress mahasiswa keperawatan pada era pandemi Covid-19

¹
Priscillia M. Saluy, **Ferdy Lainsamputty***

Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara.

Korespondensi Penulis: Ferdy Lainsamputty. *Email: ferdy.l@unklab.ac.id

Abstract

Background: Psychological problems such as stress is prevalent among student, especially those in nursing major who had a high contact intensity with patients. This can be worsen due to Covid-19 pandemic which may triggered fear of infected diseases.

Purpose: To identify the relationships of sociodemographic factors, Covid-19 related data, and stress among professional nursing student during pandemic.

Method: The study used a descriptive correlation and cross-sectional design involving 105 samples selected using purposive sampling technique. The main instrument was the Depression Anxiety Stress Scale-42 (DASS-42), specifically for stress domain. Independent T-Test, One-Way ANOVA, and Pearson Correlation were utilized to test the relationship between study variables.

Results: There was a significant difference regarding stress score based on semester ($t=1,02; p=0,02$). Age was correlated significantly with stress score ($r=-0,20; p=0,03$).

Conclusion: Respondents with younger age and study in the second semesters suffered a more severe level of stress.

Keywords: Covid-19; Professional Nursing Student; Stress

Pendahuluan: Masalah psikologis seperti stres sering ditemukan pada mahasiswa, terutama mahasiswa keperawatan yang memiliki intensitas kontak yang tinggi dengan pasien. Hal ini diperparah dengan keadaan pandemi Covid-19 yang menimbulkan ketakutan akan terinfeksi penyakit.

3. Tujuan: Untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor sosiodemografi, data terkait Covid-19, dan stres pada mahasiswa profesi ners di masa pandemi.

Metode: Penelitian ini berdesain deskriptif korelasi dan cross-sectional yang melibatkan 105 sampel yang diseleksi menggunakan teknik purposive sampling. Kuesioner utama yang digunakan yaitu Depression Anxiety Stress Scale-42 (DASS-42), khususnya untuk domain stres. Uji T tidak berpasangan, ANOVA satu arah, dan Korelasi Pearson digunakan dalam menguji hubungan antar variabel penelitian.

Hasil: Ada perbedaan skor stres yang signifikan berdasarkan semester ($t=1,02; p=0,02$). Umur berkorelasi negatif dan signifikan dengan skor stres ($r=-0,20; p=0,03$).

Simpulan: Responden yang berusia lebih muda dan berada di semester kedua menderita stres yang lebih parah.

Kata Kunci: Covid-19; Mahasiswa Profesi Ners; Stres

PENDAHULUAN

Penyakit endemik lokal dapat bertransformasi menjadi epidemi yang memengaruhi seluruh populasi atau wilayah yang dapat meluas ke berbagai negara dan benua lain hingga menjadi sebuah pandemi. Pandemi mengakibatkan kematian dan memburuknya keadaan ekonomi. Berbagai cara dapat memengaruhi manajemen pandemi seperti menghimpun beragam upaya dan sumber daya, pembagian data yang efektif, pendekatan multi sektoral, serta pengontrolan kondisi fisik dan mental tenaga kesehatan di garda terdepan (Zhi, Lu, Pu, & Meng, 2020).

Selama keadaan epidemi ataupun pandemi, mahasiswa keperawatan terpapar berbagai faktor stres tambahan, seperti ketakutan terinfeksi penyakit (Masha'al, Rababa, & Shahrour, 2020). Dalam wabah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) sebelumnya, ditemukan bahwa mahasiswa keperawatan menyatakan bahwa mereka berisiko tinggi terinfeksi dan enggan terlibat di fasilitas-fasilitas kesehatan karena faktor keamanan dan pengendalian penyakit yang tidak memadai (Elrggal, Karami, Rafea, Alahmadi, Al Shehri, Alamoudi, Koshak, Alkahtani, & Cheema, 2018). Saat pandemi Covid-19 berlangsung, semua institusi akademik menghadapi realita baru yang mengharuskan beralih ke pembelajaran daring yang berkontribusi juga bagi stres yang dialami mahasiswa (Deo, Budhathoki, Raut, Adhikari, & Shrestha, 2020; Rumahuru, Siahaya, Ambarita, Tuhuteru, Ririhena, & Lekahena, 2021).

Keterbatasan pengetahuan tentang Covid-19 dan informasi di berbagai media menimbulkan kecemasan dan ketakutan di masyarakat. Masyarakat mengalami kesulitan, frustrasi, dan lebih sensitif selama penerapan isolasi (Brooks, Webster, Smith, Woodland, Wessely, Greenberg, & Rubin, 2020; Viner, Russell, Croker, Packer, Ward, Stansfield, Mytton, Bonell, & Booy, 2020). Secara umum, penyebab utama stres terkait Covid-19 adalah bahaya terinfeksi, kemungkinan inokulasi virus, kekhawatiran akan kemungkinan menginfeksi teman/keluarga dekat, dan perubahan pola tidur (Wu, Zhang, Wang, Zhang, Wang, Lei, Xiao, Cao, Bian, Xie, Huang, Zhang, & Luo, 2020). Khusus pada perawat, berbagai hal yang berkontribusi pada beban mental seperti jumlah kasus yang dikonfirmasi dan dicurigai yang terus meningkat, beban kerja berlebih, alat pelindung diri yang terbatas, liputan media yang mengintimidasi, kurangnya obat-obatan, dan minimnya dukungan sosial. Bagi mahasiswa keperawatan yang mengikuti kuliah daring dan menjalani praktik di rumah sakit juga menghadapi banyak masalah yang menyebabkan stres (Deo et al., 2020). Beban kerja yang besar, pembelajaran yang tidak terorganisir, dan praktik klinik secara terus menerus merupakan sumber-sumber stres utama bagi mahasiswa (Akgul, Okuyan, & Polat, 2022; Masha'al et al., 2020).

Untuk memenuhi kebutuhan SDM selama masa pandemi, mahasiswa keperawatan dan perawat ditempatkan di garis depan dalam memerangi penyakit menular dan memberikan perawatan dan dukungan kepada pasien. Kedua populasi ini memainkan peran penting dalam memberikan tindakan pengendalian infeksi yang efektif dan memastikan penurunan penyebaran mikroorganisme infeksius (Shaheen, Moussa, & Khamis, 2021). Namun beratnya beban kerja yang diemban, berdampak pada kelelahan tubuh yang juga berkorelasi positif dengan stres psikologis (Lainsamputti, Sanger, Susanti, & Pontoh, 2023).

Terganggunya proses pendidikan merupakan hal yang tidak terduga oleh mahasiswa keperawatan. Sebagai profesi yang memerlukan praktik, mahasiswa keperawatan dituntut berpartisipasi langsung dalam perawatan pasien untuk mendapatkan lisensi sebagai bekal memperoleh pekerjaan di masa depan. Ironisnya, di saat bersamaan perguruan tinggi keperawatan beralih dari pengajaran secara luring menjadi daring, rumah sakit di seluruh Indonesia juga menutup sementara pembelajaran klinik secara tatap muka (Zukhra, Nauli, & Konadi, 2021).

Karena sebagian besar pendidikan keperawatan terdiri dari praktik klinik, mahasiswa kemungkinan mengalami kekhawatiran terkait kemampuan keterampilan klinik yang dimiliki. Berbagai gangguan ini dapat membuat mahasiswa keperawatan menjadi tertekan dalam masa pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa keperawatan khususnya profesi ners yang menghadapi proses pembelajaran klinik dalam masa pandemi. Berakar dari latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi stres mahasiswa profesi ners dalam pandemi Covid-19 serta faktor-faktor yang terkait dengannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *survey online*. Penelitian ini menggunakan media *Google Form* yang dibagikan lewat grup aplikasi Whatsapp. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa pendidikan profesi ners di salah satu fakultas keperawatan di Sulawesi Utara pada bulan April-Mei 2022. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa profesi ners aktif dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang dalam keadaan sakit. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 114 mahasiswa dan tingkat kepercayaan 0,05 sehingga didapat target minimal 89 responden. Untuk mengantisipasi *attrition rate*, ekstra sampel ditambahkan sebanyak 25 responden. Total subjek penelitian ini sebanyak 105 mahasiswa profesi ners yang diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data responden dikumpulkan dengan kuesioner data demografi, karakteristik kesehatan, dan data terkait Covid-19. Data demografi termasuk umur, jenis kelamin, semester, keuangan keluarga, suku, tingkat religiusitas, alasan masuk jurusan keperawatan, dan dukungan keluarga. Karakteristik kesehatan terdiri dari indeks massa tubuh (IMT), kebiasaan olahraga, dan konsumsi kafein. Data yang dikumpulkan terkait Covid-19 adalah ketersediaan alat pelindung diri (APD), ketakutan terinfeksi, pengetahuan dan pencegahan, riwayat kontak dengan pasien Covid-19, riwayat infeksi, dan vaksin.

Pengukuran stres mahasiswa menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale-42* atau DASS-42 (Lovibond & Lovibond, 1995). Alat ukur ini terdiri atas 42 pernyataan, di mana 14 di antaranya khusus untuk mengevaluasi domain stres, yaitu pada nomor 1, 6, 8, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, dan 39. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban yang terdiri dari 0 (tidak sesuai dengan saya sama sekali, atau tidak pernah), 1 (sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu, atau kadang kadang), 2 (sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan atau lumayan sering), dan 3 (sangat sesuai dengan saya, atau sering). Interpretasi skor stres responden yaitu normal (0-14), ringan (15-18), sedang (19-25), berat (26-33), dan sangat berat (34-42).

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji etik di salah satu komite etik penelitian kesehatan sebuah universitas swasta di Jawa Barat dengan nomor 253/KEPK-FIK/EC/X/22. Setelah mendapatkan surat laik etik, kemudian peneliti mengirim surat permintaan pengambilan data kepada pimpinan fakultas di lokasi dilakukannya penelitian. Penelitian ini tunduk kepada prinsip etika keperawatan dalam pengumpulan dan pengelolaan data. Calon responden yang sesuai dengan kriteria diarahkan oleh pimpinan fakultas, kemudian diberikan penjelasan secara detail. Calon responden diberikan kesempatan mencentang kotak pilihan apabila menyatakan bersedia untuk berpartisipasi. Setiap responden berhak undur diri kapanpun dalam proses pengambilan data.

Analisa data hasil penelitian menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS for windows, versi 17). Berbagai perangkat statistik yang digunakan dalam penelitian ini termasuk: 1) Statistik deskriptif (frekuensi, persentase, rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum) 2) Uji T tidak berpasangan, ANOVA satu arah, dan Korelasi Pearson dioperasikan untuk menginvestigasi perbedaan/korelasi berbagai variabel dengan skor stres. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

HASIL

Tabel 1. Data Sosiodemografi dan Skor Stres Responden (N=105)

Variabel	Hasil	Skor Stres (Mean±SD)	t/F	p-value
Umur (Mean±SD) (Rentang) (Tahun)	(23.23±1.68)(21-30)	r= -0.20		0.03*
Jenis Kelamin (n/%)				
Perempuan	85/81.0	(16.26±9.24)	0.87	0.90
Laki-Laki	20/19.0	(11.10±7.42)		
Semester Profesi Ners (n/%)				
Semester 1	28/26.7	(13.50±11.55)	1.02	0.02*
Semester 2	77/73.3	(15.92±8.05)		
Tempat Tinggal (n/%)				
Sewa	72/68.6	(15.96±9.13)	0.71	0.49
Rumah Sendiri	24/22.9	(14.17±10.25)		
Lainya	9/8.5	(12.78±4.94)		
Keuangan Keluarga (n/%)				
Tidak Stabil	20/19.0	(15.02±7.13)	0.43	0.42
Stabil	85/81.0	(12.14±8.25)		
Suku (n/%)				
Minahasa	62/59.1	(16.21±9.41)	1.78	0.17
Sanger/Talaud	14/13.3	(16.71±10.36)		
Lainya	29/27.6	(12.59±7.48)		
Tingkat Religiusitas (n/%)				
Kurang Baik	82/78.1	(15.82±9.25)	0.55	0.81
Baik	23/21.9	(13.35±8.55)		
Jurusan Keperawatan (n/%)				
Pilihan Sendiri	55/52.4	(13.55±8.79)	0.75	0.38
Pihak Eksternal	50/47.6	(17.18±9.18)		
Dukungan Keluarga (n/%)				
Cukup	15/14.3	(16.73±10.51)	0.21	0.64
Tinggi	90/85.7	(15.03±8.91)		

Catatan: *p<0.05; **p<0.01.

Data demografi dari 105 responden tergambar pada Tabel 1. Rata-rata umur responden dalam penelitian ini yaitu 23.23 tahun ($SD=1.68$), dengan rentang 21-30 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 85 orang (81.0%). Sebagian besar responden berada di semester 2 sebanyak 77 mahasiswa (73.3%). Mayoritas mahasiswa menempati tempat tinggal sewaan sejumlah 72 mahasiswa (68.6%). Responden yang memiliki keuangan keluarga yang stabil sebanyak 85 orang (81.0%). Mahasiswa yang bersuku Minahasa adalah yang terdominan dengan jumlah 62 orang (59.1%). Responden yang melaporkan tingkat kerohanian kurang baik sebanyak 82 orang (78.1%). Mahasiswa yang mengambil jurusan keperawatan oleh pilihan diri sendiri sejumlah 55 orang (52.4%). Responden yang memperoleh dukungan keluarga yang tinggi selama menjalani pendidikan profesi ners sebanyak 90 orang (85.7%).

Korelasi antara data numerik dari data demografi umur dan skor stres, ditemukan umur berkorelasi negatif dan signifikan dengan stres ($r=-0.20$; $p=0.03$), di mana responden yang berusia lebih muda mengalami stres yang lebih tinggi.

Hubungan data kategori demografi, item karakteristik kesehatan, data terkait Covid-19, dan stres. Terdapat perbedaan skor stres yang signifikan berdasarkan semester ($t=1.02$; $p=0.02$), dimana mahasiswa semester 2 mengalami stres yang lebih tinggi.

Tabel 2. Karakteristik Kesehatan, Data Terkait Covid-19 dan Skor Stres Responden (N=105)

Variabel	Hasil	Skor Stres (Mean $\pm$ SD)	t/F	p-value
Indeks Massa Tubuh (Mean$\pm$SD) (kg/m²)	(23.33 $\pm$ 3.76)	$r=-0.10$		0.28
Underweight	14/13.3			
Normal	71/67.6			
Overweight	10/9.5			
Obesitas	10/9.5			
Olahraga Rutin (n/%)				
Ya	14/13.3	(15.32 $\pm$ 9.21)	1.82	0.18
Tidak	91/86.7	(15.00 $\pm$ 8.84)		
Konsumsi Kafein (n/%)				
Ya	86/81.9	(15.92 $\pm$ 8.81)	1.72	0.28
Tidak	19/18.1	(14.02 $\pm$ 8.74)		
Ketersediaan APD Selama Praktik (n/%)				
Sedang	41/39.0	(15.10 $\pm$ 8.22)	0.69	0.40
Adekuat	64/61.0	(15.39 $\pm$ 0.97)		
Ketakutan akan Terinfeksi Covid-19 (n/%)				
Ya	56/53.3	(16.33 $\pm$ 8.95)	0.30	0.58
Tidak	49/46.7	(14.36 $\pm$ 9.25)		
Pengetahuan dan Pencegahan tentang Covid-19 (n/%)				
Cukup	24/22.9	(15.17 $\pm$ 11.17)	-0.67	0.12
Tinggi	81/77.1	(15.31 $\pm$ 8.50)		
Riwayat Kontak dengan Penderita Covid-19 (n/%)				
Ya	66/62.9	(15.56 $\pm$ 8.66)	0.24	0.49
Tidak	39/37.1	(15.11 $\pm$ 9.48)		
Riwayat Terinfeksi Covid-19 (n/%)				
Ya	37/35.2	(14.10 $\pm$ 8.62)	-1.80	0.36
Tidak	68/64.8	(17.43 $\pm$ 9.73)		
Vaksin Covid-19 (n/%)				

Vaksin 1	3/2.9	(9.00±8.18)	0.88	0.41
Vaksin 2	70/66.7	(15.80±9.09)		
Booster	32/30.4	(14.73±9.28)		

Catatan: * $p<0.05$; ** $p<0.01$ (2-tailed); APD=Alat Pelindung Diri; Covid-19=Coronavirus Disease-19.

Karakteristik kesehatan dan data terkait Covid-19 tertuang dalam tabel 2. Rata-rata indeks massa tubuh responden yaitu 23.33 kg/m² (SD=3.76), indeks massa tubuh didapati tidak berkorelasi yang signifikan dengan skor stres ($r=0.10$; $p=0.28$). Mayoritas responden tidak mengonsumsi kafein sebanyak 86 mahasiswa (81.9%). Mayoritas responden yang melaporkan ketersediaan APD selama praktik cukup adekuat sejumlah 64 orang (61.0%). Responden yang merasa takut terinfeksi Covid-19 sebanyak 56 orang (53.3%). Didapati responden yang memiliki pengetahuan dan pencegahan tinggi terkait Covid-19 sebanyak 81 orang (77.1%). Mahasiswa yang memiliki riwayat kontak dengan penderita Covid-19 sebanyak 66 responden (62.9%). Responden yang pernah terinfeksi Covid-19 sebanyak 68 orang (64.8%). Jenis vaksin Covid-19 terbanyak yang sudah didapatkan responden yaitu vaksin kedua pada 70 mahasiswa (66.7%).

Tabel 3. Gambaran Stres Responden (N=105)

Variabel	Hasil
Item Pernyataan (Mean±SD) (Skor)	
Marah karena hal sepele	(1.20±0.90)
Bere5si berlebihan	(1.21±0.78)
Sulit bersantai	(1.08±0.90)
Mudah kesal	(1.18±0.91)
Menghabiskan banyak energi karena cemas	(1.24±0.91)
Tidak sabar terhadap penundaan	(1.27±0.97)
Mudah tersinggung	(1.13±0.97)
Sulit beristirahat	(1.00±0.92)
Mudah marah	(1.19±0.97)
Sulit tenang setelah kesal	(1.26±0.94)
Sulit sabar menghadapi gangguan	(1.06±0.94)
Merasa gelisah	(0.92±0.91)
Tidak dapat memaklumi penghalang	(0.61±0.65)
Mudah gelisah	(0.93±0.92)
Skor Stres	(15.28±9.12)
Kategori Stres (n/%)	
Normal	59 (56.2)
Ringan	12 (11.4)
Sedang	21 (20.0)
Berat	9 (8.6)
Sangat Berat	4 (3.8)

Tabel 3 menunjukkan gambaran stres responden dan kategorinya. Skor rata-rata stres dalam penelitian ini yaitu 15.28 (SD=9.12). Nilai tertinggi dimiliki item pernyataan 6 (tidak sabar terhadap penundaan) dengan rata-rata 1.27 (SD=0.97). Item pertanyaan 13 (tidak dapat memaklumi penghalang) memiliki rata-rata terendah dengan skor 0.61 (SD=0.65). Kategori terdominan yaitu stres normal yang dialami 59 mahasiswa (56.2%). Stressangat berat yang adalah kategori terendah dengan jumlah 4 orang (3.8%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa profesi ners mengalami stres dalam batasan normal. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di Jawa Timur yang mendapati lebih dari 90% mahasiswa profesi ners masuk dalam kategori stres normal dan ringan di masa pandemi berlangsung (Ariviana, Wuryaningsih, & Kurniyawan, 2021). Temuan yang sedikit berbeda, selama pandemi di Kuba ditemukan mahasiswa kedokteran dari 14 universitas yang menjalani praktik klinik 8 memiliki skor rata-rata yang berada pada rentang moderat, baik secara domain maupun skor keseluruhan (Hernández-García, Góngora Gómez, O., González-Velázquez, Pedraza-Rodríguez, Zamora-Fung, & Lazo Herrera, 2021). Di Turki, penelitian pada 2 fakultas keperawatan sejak akhir 2021 hingga awal 2022, ditemukan skor stres keseluruhan dan berdasarkan 2

dimensi (stres praktik dan akademik) dari mahasiswa keperawatan juga berada pada level sedang. Sementara itu, di Mesir sebagian besar mahasiswa keperawatan saat pandemi menderita stres berat dan sangat berat (Shaheen et al., 2021).

Beberapa hal berkontribusi terhadap variasi level stres mahasiswa selama pandemi Covid-19. Jenis kepribadian mahasiswa yang beragam diduga berdampak pada cara manajemen stres yang berbeda pula (Hidayah, Trisnayanti, & Rachmawati, 2021; Muslim, 2020). Selain itu, kemampuan beradaptasi dan penentuan strategi koping mahasiswa juga berperan dalam respon individu terhadap stres. Gagalnya adaptasi terhadap stres dapat menimbulkan dampak negatif secara fisik dan psikologi. ¹⁰ Perlu adanya strategi penanggulangan yang baik seperti panduan pencegahan infeksi yang jelas, termasuk langkah-langkah perlindungan yang ketat, serta kepehaman tentang cara penularan dan pencegahan Covid-19 selama pandemi (Ariviana et al., 2021).

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan skor stres yang signifikan berdasarkan semester studi mahasiswa profesi ners, di mana mahasiswa yang menjalani studi di semester yang lebih tinggi mengalami stres yang lebih buruk. Dua penelitian sebelumnya menemukan bahwa tingkatan tahun perkuliahan tidak berhubungan signifikan dengan keadaan stres mahasiswa keperawatan selama masa pandemi Covid-19 (Aslan & Pekince, 2020; Deo et al., 2020). Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan studi di Turki dan India yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang berada di tahun pendidikan yang lebih tinggi secara signifikan mempunyai skor rata-rata stres yang lebih buruk (Akgul et al., 2022; Sheroun, Wankhar, Devrani, Lissamma, Gita, & Chatterjee, 2020).

Temuan peningkatan stres seiring bertambahnya tahun perkuliahan menunjukkan semakin besar kesadaran mahasiswa keperawatan tentang kesehatan. Hal ini mungkin terjadi dengan semakin meningkatnya tahun akademik, mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dan makin kompleks, dan menerapkannya dalam praktik. Oleh sebab itu, mahasiswa menyadari perlunya berperilaku lebih sensitif selama pandemi Covid-19 berdasarkan informasi yang diterima dan hal ini mungkin memperburuk tingkat stres (Ersin & Kartal, 2020). Penelitian lain menambahkan bahwa status sosioekonomi seperti pendapatan mempunyai dampak terhadap peningkatan level stres mahasiswa dengan tingkatan tahun studi yang lebih tinggi, mengingat biaya pendidikan yang dikeluarkan cenderung lebih tinggi, terlebih dengan terganggunya keadaan ekonomi selama pandemi berlangsung (Akgul et al., 2022).

Umur ditemukan berkorelasi signifikan dengan skor stres mahasiswa keperawatan dalam penelitian ini, di mana responden yang berusia lebih muda mengalami stres yang lebih buruk. Bersama-sama dengan jenis kelamin, menonton berita, dan khawatir tertular virus, umur juga bertindak sebagai prediktor stres mahasiswa keperawatan. Selama masa pandemi, tingkat stres mahasiswa yang berusia di bawah 20 tahun meningkat secara signifikan. Kurangnya aktivitas sosial, terbatasnya aktivitas fisik di rumah, perubahan pola makan serta pola tidur diperkirakan telah meningkatkan tingkat stres mahasiswa. Faktor lain yang juga berkontribusi terhadap peningkatan stres mahasiswa keperawatan yaitu kemampuan mengatasi stres pada mahasiswa yang lebih muda belum berkembang sepenuhnya serta pelatihan tentang penyakit menular yang tidak memadai di perguruan tinggi asal (Aslan & Pekince, 2020).

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan. Subjek dalam penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa profesi ners di satu universitas swastadi Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Karena penelitian ini bersifat korelasional semata, kesimpulan secara sebab akibat tidak dapat dieksekusi. Oleh karena itu, temuan ini tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi mahasiswa secara keseluruhan. Alat ukur stres dalam penelitian ini juga tidak spesifik mengkaji keadaan psikologis mahasiswa keperawatan terkait tekanan akademik di masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Dampak psikologis pandemi terhadap mahasiswa keperawatan tidak boleh diabaikan. Sebagian besar mahasiswa profesi ners dalam penelitian ini masuk dalam kategori stres normal. Responden yang berusia lebih muda dan berada di semester kedua mengalami tekanan yang lebih parah.

SARAN

Pandemi Covid-19 telah memengaruhi dunia secara keseluruhan, termasuk juga pada populasi mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menemukan bahwa pandemi berkontribusi terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk mengatasi stres saat pendidikan, terlebih pada masa pandemi. Penelitian ini menyarankan pihak pengelola program studi profesi ners untuk dapat memberikan perhatian keadaan psikologis mahasiswa, terutama yang mempunyai tingkat tekanan yang lebih tinggi. Penggunaan alat ukur yang lebih spesifik dalam mengevaluasi stres di masa pandemi juga sangat direkomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akgül, E., Okuyan, C. B., & Polat, F. (2022). The Difficulties and Educational Stress of Nursing Students in Clinical Practice during the Covid. *International e-Journal of Educational Studies*, 6(12), 191-201.
- Ariviana, I. S., Wuryaningsih, E. W., & Kurniyawan, E. H. (2021). Tingkat stres, ansietas, dan depresi mahasiswa profesi ners di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 741–752. <https://doi.org/10.32584/jikj.v4i4>
- Aslan, H., & Pekince, H. (2020). Nursing students' views on the Covid-19 pandemic and their perceived stress levels. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(2), 695–701. <https://doi.org/10.1111/ppc.12597>
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912–920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Deo, P. K., Budhathoki, S., Raut, J., Adhikari, B., & Shrestha, J. (2020). Factors associated with perceived stress, anxiety, depression, insomnia during Covid-19 outbreak among nursing students. *Article in International Journal of Science and Research*, 9(9), 23–29. <https://doi.org/10.21275/SR20826170002>
- Elrggal, M. E., Karami, N. A., Rafea, B., Alahmadi, L., Al Shehri, A., Alamoudi, R., Koshak, H., Alkahtani, S., & Cheema, E. (2018). Evaluation of preparedness of healthcare student volunteers against Middle East respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV) in Makkah, Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Journal of Public Health (Germany)*, 26(6), 607–612. <https://doi.org/10.1007/s10389-018-0917-5>
- Ersin, F., & Kartal, M. (2020). The determination of the perceived stress levels and health-protective behaviors of nursing students during the Covid-19 pandemic. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(2), 929–935. <https://doi.org/10.1111/ppc.12636>
- Hernández-García, F., Góngora Gómez, O., González-Velázquez, V. E., Pedraza-Rodríguez, E. M., Zamora-Fung, R., & Lazo Herrera, L. A. (2021). Perceived stress by students of the medical sciences in Cuba toward the Covid-19 pandemic: Results of an online survey. *Revista Colombiana de Psiquiatría (English Ed.)*, 50(3), 176–183. <https://doi.org/10.1016/j.rcpeng.2021.02.003>
- Hidayah, R., Trisnayanti, A., & Rachmawati, S. D. (2021). Hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat stres pada mahasiswa profesi ners. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2), 124–131. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.224>
- Lainsamputty, F., Sanger, A. Y., Susanti, N. M. D., & Pontoh, C. I. (2023). Nurse staffing factors, fatigue, and work-related stress among emergency department nurses during Covid-19 pandemic. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 9(1), 9–22. <https://doi.org/10.33755/jkk.v9i1.471>
- Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). The structure of negative emotional states: Comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behaviour Research and Therapy*, 33(3), 335–343. [https://doi.org/10.1016/0005-7967\(94\)00075-U](https://doi.org/10.1016/0005-7967(94)00075-U)
- Masha'al, D., Rababa, M., & Shahrour, G. (2020). Distance learning-related stress among undergraduate nursing students during the Covid-19 pandemic. *Journal of Nursing Education*, 59(12), 666–674. <https://doi.org/10.3928/01484834-20201118-03>
- Muslim, M. (2020). Manajemen stress pada masa pandemi covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192-201.
- Rumahuru, Y. Z., Siahaya, A., Ambarita, J., Tuhuteru, A., Ririhena, I., & Lekahena, V. (2021). *Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru Pasca Covid-19*. Penerbit Adab.

- Shaheen, S., Moussa, A., & Khamis, E. (2021). Knowledge and attitude of undergraduate nursing students toward Covid-19 and their correlation with stress and hope level. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 9(24), 73–83. <https://doi.org/10.21608/asnj.2021.61540.1124>
- Sheroun, D., Wankhar, D. D., Devrani, A., Lissamma, P., Gita, S., & Chatterjee, K. (2020). A study to assess the perceived stress and coping strategies among B.Sc. nursing students of selected colleges in Pune during Covid-19 pandemic lockdown. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5(2), 280–288. Retrieved from https://ijshr.com/IJSHR_Vol.5_Issue.2_April2020/IJSHR0038.pdf
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., Mytton, O., Bonell, C., & Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(5), 397–404. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)
- Wu, W., Zhang, Y., Wang, P., Zhang, L., Wang, G., Lei, G., Xiao, Q., Cao, X., Bian, Y., Xie, S., Huang, F., Luo, N., Zhang, J., & Luo, M. (2020). Psychological stress of medical staffs during outbreak of Covid-19 and adjustment strategy. *Journal of Medical Virology*, 92(10), 1962–1970. <https://doi.org/10.1002/jmv.25914>
- Zhi, X., Lu, L., Pu, Y., & Meng, A. (2020). Investigation and analysis of psychological stress and professional identity of nursing students during Covid-19 pandemic. *Indian Journal of Experimental Biology*, 58(6), 426–432. <https://doi.org/10.56042/ijeb.v58i06.65497>
- Zukhra, R. M., Nauli, F. A., & Konadi, A. (2021). Anxiety among nursing students during the Covid-19 pandemic: A web-based cross-sectional survey. *Enfermeria Clinica*, 31, 580–582. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.04.016>

Analisis psychological distress mahasiswa keperawatan pada era pandemi Covid-19

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ejurnalmalahayati.ac.id Internet	99 words — 3%
2	repository.unej.ac.id Internet	54 words — 2%
3	www.researchgate.net Internet	43 words — 1%
4	eprints.undip.ac.id Internet	20 words — 1%
5	repository.ub.ac.id Internet	17 words — 1%
6	etds.ncl.edu.tw Internet	14 words — < 1%
7	pdfs.semanticscholar.org Internet	13 words — < 1%
8	pesquisa.bvsalud.org Internet	13 words — < 1%
9	dergipark.org.tr Internet	11 words — < 1%

10 journal.ppnijateng.org
Internet

11 words — < 1%

11 repository.unair.ac.id
Internet

11 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES

< 10 WORDS

EXCLUDE MATCHES

< 10 WORDS